

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start With A Question Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMAN 8 Kota Jambi

Septiani Eka Putri*¹, Elfonda², Dina Dwi Oktavia³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP UNBARI, Jambi

*Correspondence email: septiani300@gmail.com, email: elfondaelfonda1@gmail.com,
email: dinadwioktavia012@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMAN 8 Kota Jambi. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 8 Kota Jambi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; LSQ; Motivasi Belajar

Abstract. This research aims to determine the effect of implementing the *Learning Start with a Question* type active learning model on students' learning motivation in Economics subjects in class X SMAN 8 Jambi City. This type of research uses quantitative research methods with a descriptive analysis approach and simple linear regression analysis techniques. The results of the research show that the active learning model of the *Learning Start with a Question* type has a significant effect on students' learning motivation in class X Economics at SMAN 8 Jambi City.

Keywords: Learning Model, LSQ, Motivation to Learn.

PENDAHULUAN

Kehidupan selalu mengalami perubahan, termasuk didalamnya perubahan terhadap dunia pendidikan. Manusia sebagai subjek dan objek pendidikan, seharusnya mengikuti perkembangan dari setiap perubahan yang terjadi. Jika tidak demikian manusia tersebut akan menjadi manusia yang tertinggal dan kurang memiliki daya, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat mengasah potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan dimaksudkan untuk membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk menjadi manusia seutuhnya. Manusia siapapun, sebagai apapun, dimana dan kapanpun berada, berhak atas pendidikan. Manusia sebagai objek pendidikan adalah manusia dalam perwujudannya sebagai individu yang terpadu dengan masyarakat. Dua sisi perwujudan ini dipandang penting pada proses pendidikan agar dikemudian hari manusia dapat menemukan jati dirinya sebagai manusia. Jika suatu bangsa memiliki masyarakat yang berpengetahuan, dapat diperkirakan pembangunan suatu bangsa akan berkembang dengan positif pula, maka pendidikan nasional menjadi salah satu sarana bagi kemajuan bangsa.

Institusi pendidikan salah satunya dilaksanakan melalui lembaga sekolah. Sekolah menjadi lembaga formal dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Proses pendidikan di sekolah bisa terselenggara jika terdapat guru, siswa dan proses pembelajaran didalamnya. Jika ketiga komponen tersebut saling bersinergi akan menghasilkan *output* pendidikan yang baik, sehingga akan memunculkan manusia pembelajar dan terpelajar. Interaksi guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi. Strategi tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan dan hasil yang diperoleh setelah dilakukannya pembelajaran. Maka, dalam proses pembelajaran dibutuhkan kemampuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong semangat siswa selama kegiatan pembelajaran.

Selama ini proses pembelajaran di sekolah masih sering dilakukan secara konvensional dan satu orang guru saja yang pernah menerapkan model pembelajaran aktif terutama tipe *Learning Start with a Question* (LSQ). Model pembelajaran konvensional memang tidak selamanya buruk, tetapi menjadi hal yang monoton dilakukan oleh guru sehingga dapat mematikan semangat, rasa ingin tahu, dan

keaktivitas siswa. Karena guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*), siswa hanya menerima apa-apa yang diberikan oleh guru tanpa ikut mencari dan memikirkannya sendiri. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan sulit melekat pada ingatan siswa, dan ketika dilakukan evaluasi hasilnya akan menjadi kurang ataupun tidak memuaskan.

Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan diketahui bahwa masih ada siswa yang tidak tekun pada proses belajar sehingga siswa menjadi tidak ulet dalam menghadapi masalah yang ada selama proses pembelajaran. Seperti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa sering merasa putus asa jika tidak mengerti atau menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas. Disamping minat siswa yang masih kurang terhadap mata pelajaran Ekonomi, siswa juga tidak bisa belajar secara mandiri karena bergantung pada guru ataupun teman dan lebih sering meniru tugas yang telah dikerjakan oleh temannya.

Rendahnya hasil belajar siswa dari kegiatan evaluasi yang telah dilakukan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bisa mengaktifkan dan kurangnya tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hasil belajar yang rendah, akan menyebabkan siswa kurang antusias didalam proses pencarian ilmu. Salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru yang masih monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa merasa pasif dan sulit mengaktifkan dirinya dan sebuah metode menjadi sangat dibutuhkan didalam proses pembelajaran, selain dapat membangkitkan motivasi belajar dan mengaktifkan siswa, juga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran. Maka tugas guru adalah memfasilitasi proses pembelajaran siswa dengan memilih metode yang tepat dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Istilah motivasi berasal dari kata motif. Suryabrata (2006:70) mengemukakan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto dan Mulyo (2012:9) yang mengemukakan bahwa motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Menurut Uno (2007:9), motivasi adalah suatu dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Lebih lanjut, Sardiman (2004:75), mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Dimiyati dan Mudjiono (2009:80), mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental (keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita) yang mendorong terjadinya belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Selain itu, Sardiman (2004:83), mengemukakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, yakni: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) Menunjukkan minat dalam belajar, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Active learning pertama kali dikembangkan oleh Melvin L. Silberman, seorang guru besar kajian psikologi pendidikan di *Temple University* yang berspesialisasi dalam psikologi pengajaran. Dimana dapat dijelaskan bahwa ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan dia peroleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas. (Silberman, 2011:27)

Model LSQ memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin mengenai topik-topik yang tidak mereka pahami dengan terlebih dahulu mempelajari materi pelajarannya sendiri. Guru menjelaskan materi berdasarkan pada pertanyaan yang diajukan siswa. Proses mempelajari hal-hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam keadaan kondisi aktif. Salah satu cara

untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Model sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga berusaha melihat pengaruh siswa yang memiliki keaktifan tinggi ataupun rendah yang diterapkan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* pada proses pembelajaran terhadap motivasi belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang mana pengujian variabel akan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi linear sederhana yang mana untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun uji hipotesis yang telah didapatkan dalam penelitian ini baik agar dapat mengetahui hubungan antar variabel yang digunakan yakni penggunaan model pembelajaran tipe aktif *learning starts with a question* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 8 Kota Jambi dapat diuraikan, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.944	13.264		6.856	.000
X	1.122	.155	.634	7.246	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sederhana yakni $\hat{Y} = 90,944 + 1,122 X$. Dimana, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 90,944. Hal ini berarti bahwa apabila variabel model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* (X) bernilai 0 maka motivasi belajar bernilai positif, yaitu 90,944.

Berdasarkan persamaan tersebut juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* (X) adalah positif, yaitu 1,122. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* (X) sebesar satu satuan maka motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 1,122 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,99085. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,246 > 1,99085$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Maksudnya, model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA N 8 Kota Jambi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA N 8 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 8 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel estimasi regresi sederhana yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* adalah $7,246 > 1,99085$ pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun besarnya

sumbangan variabel model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 8 Kota Jambi adalah 40,2% dan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil temuan penelitian ini senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2012:6), yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah upaya guru membelajarkan siswa. Salah satu upaya tersebut adalah menerapkan model dan metode pembelajaran serta media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nada (2020), yaitu ada pengaruh yang signifikan metode *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada materi statistika di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Basmi (2020) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 3 Beutong Kabupaten Nagan Raya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMAN 8 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,246 > 1,99085$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun besarnya sumbangan variabel model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMAN 8 Kota Jambi adalah 40,2% dan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini: 1) Para guru untuk menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* ini dalam pembelajaran Ekonomi, 2) Pihak sekolah agar lebih bisa mengarahkan siswa untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi yang dapat menunjang ilmu pengetahuan seperti penggunaan media internet. Melalui internet siswa bisa mencari bahan-bahan pelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat memudahkan siswa dalam memahami proses pembelajaran di sekolah. 3) Lembaga pendidikan mahasiswa calon guru sebaiknya semakin memperkenalkan dan melatih siswanya untuk bisa menggunakan model pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Basmi, dkk. 2020. *Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start with a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 3 Beutong*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, Vol. 7, No. 1, April 2020. Hlm. 1-10.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nada, Fiki Mutamimatun. 2020. (Skripsi). *Pengaruh Metode Learning Start With a Question (LSQ) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Statistika di SMP Muallimin Wonodadi Blitar*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. (Skripsi diterbitkan)
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuasa.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.